

PSIKOEDUKASI REMAJA DALAM PENCEGAHAN DAMPAK PERGAULAN BEBAS DI ERA 5.0

Oemi Noer Qomariyah^{1*}, Mohammad Zaim Zen²

¹Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Jombang

²Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Jombang

^{1*}umi.stkipjb@gmail.com

²zenzaim994@gmail.com

Abstrak

Pergaulan bebas merupakan bentuk aktualisasi perilaku kenakalan yang dilakukan oleh para remaja dan berpotensi menimbulkan efek negatif bagi remaja tersebut dan keresahan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang dimaksud adalah penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan kebebasan di jejaring sosial media. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, diperlukan upaya pencegahan secara masif melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh dosen sebagai pembicara dengan melibatkan peran mahasiswa yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN). Adapun kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pencegahan kenakalan remaja terhadap penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan kebebasan di jejaring sosial media. Kegiatan ini dilakukan di Desa Pangklungan Wonosalam, Jombang Jawa Timur bekerjasama dengan sejumlah mahasiswa KKN Tematik Universitas PGRI Jombang, didukung oleh LPPM Universitas PGRI Jombang, aparat desa Pangklungan, serta Kepala Sekolah MA Faser Pangklungan. Kegiatan ini dihadiri oleh 40 peserta dari kalangan pelajar dengan rentang usia 16 sampai dengan 18 tahun serta 19 mahasiswa program KKN Tematik Universitas PGRI Jombang. Metode yang digunakan untuk penyampaian materi sosialisasi melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, game kreatif, serta presentasi kreatif yang dilakukan oleh setiap kelompok peserta. Hasil dari kegiatan ini adalah para peserta telah menunjukkan komitmen melalui ide yang dituangkan dalam presentasi kreatif dan refleksi yang disampaikan dalam kelompok diskusi, sehingga mereka dapat dicegah untuk tidak menyalahgunakan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan kebebasan di jejaring sosial media ketika berelasi dengan masyarakat.

Kata kunci: *pergaulan bebas, kemajuan teknologi, pencegahan, komitmen*

Abstract

Promiscuity is a form of actualization of delinquent behavior carried out by teenagers and has the potential to cause negative effects for teenagers and unrest in social life. One form of juvenile delinquency in question is the protection of narcotics, psychotropic substances and freedom in social media networks. In connection with this problem, massive prevention efforts are needed through outreach activities carried out by lecturers as speakers involving the role of students who take part in Real Work Lectures (KKN). This activity aims to prevent juvenile delinquency by protecting narcotics, psychotropic substances and freedom in social media networks. This activity was carried out in Pangklungan Wonosalam Village, Jombang, East Java, assisting a number of PGRI Jombang University Thematic KKN students, supported by the PGRI Jombang University LPPM, Pangklungan village officials, as well as the Principal of the MA Phaser Pangklungan School. This activity was attended by 40 participants from students ranging in age from 16 to 18 years and 19 students from the Thematic KKN program at PGRI University Jombang. The method used to convey socialization of material is through

interactive lectures, group discussions, creative games, and creative presentations carried out by each group of participants. The result of this activity is that the participants have shown commitment through ideas expressed in creative presentations and reflections conveyed in discussion groups, so that they can be prevented from abusing narcotics, psychotropic content and freedom in social media networking when interacting with society.

Kata kunci: *free association, technological progress, prevention, commitment*

PENDAHULUAN

Di era 5.0 seperti saat ini, masyarakat dapat begitu mudah memperoleh segala hal dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi. Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa digunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini. Era digital juga membuat ranah privasi orang seolah-olah hilang. Data pribadi yang terekam di dalam otak komputer membuat penghuni internet mudah dilacak, baik dari segi kebiasaan berselancar atau hobi. Dibalik kepopulerannya, era teknologi digital menyimpan berbagai potensi dan dampak negatif yang bisa merugikan manusia. Hal ini dapat menimbulkan berbagai masalah di masyarakat khususnya di kalangan remaja saat ini, misalnya penyalahgunaan teknologi untuk akses narkoba dan pergaulan bebas akibat kurang bijak memanfaatkan teknologi.

Kenakalan remaja muncul ke kehidupan saat ini dengan bentuk yang sangat variatif dan sangat memprihatinkan. Masalah penyalahgunaan narkoba mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan kompleks baik dari sudut medik, psikiatri, kesehatan jiwa, maupun psikososial. Pengguna narkoba dapat merusak sebuah tatanan baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat, bahkan hal inipun dapat mengancam kelangsungan pembangunan dan masa depan bangsa Indonesia. Anak-anak remaja jaman sekarang banyak yang memiliki sifat yang bisa dikatakan sebagai penyakit social dimana penyakit social yang disebabkan adanya suatu pengaruh pergaulan yang ada di tengah masyarakat dan kurang bijak dalam memanfaatkan kemajuan teknologi, sehingga anak-anak remaja banyak yang melakukan perbuatan yang *negative* bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat sekitar (Norma Payung Mallisa, 2017). Anak yang demikian disebabkan karena kurangnya mendapatkan perhatian dari orang tua mereka, sehingga merekapun memiliki suatu sikap yang terlalu agresif sehingga melakukan banyak hal-hal yang negatif. Dengan begitu banyak masalah seperti yang dijelaskan di atas, dibutuhkan sebuah terobosan untuk mendidik dan membekali

generasi muda agar tidak terjerumus ke pergaulan yang salah. Betapa pentingnya program penguatan pendidikan karakter yang berpedoman pada Perpres Nomor 87 Tahun 2017 agar permasalahan seperti itu tidak akan terulang lagi. Hal ini juga selaras dengan penguatan kurikulum merdeka belajar, dalam kurikulum ini, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas, tetapi juga berkarakter sebagai wujud profil pelajar Pancasila yang mampu bersaing secara global, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta relevansi dalam penerapan teknologi (Nikmah Sistia Eka dkk, 2023). Ada banyak hal dalam melakukan pemberdayaan sumber daya manusia saat ini, misalnya dalam ruang lingkup pendidikannya. Pengembangan SDM melalui pendidikan adalah salah satu kunci untuk mencapai kemajuan bangsa, karena upaya dalam membangun bangsa yang benar-benar maju dan modern adalah melalui karya pendidikan (Chaniago, 2014). Pendidikan dipandang berperan dalam mengatasi krisis moral karena pendidikan merupakan sebuah usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya (Elmubarak, 2008). Seperti yang sudah diketahui, bahwa pemerintah Indonesia saat ini tengah mempersiapkan generasi emas 2045, dimana generasi yang ingin dicapai yaitu generasi yang maju, beradaptasi, dan berkarakter.

Penguatan pendidikan karakter merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan kepada siswa untuk mencegah kenakalan dan pergaulan bebas, seperti yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Faser Pangklungan kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang. Permasalahan pada MA Faser Pangklungan ini adalah masalah kenakalan remaja dan pergaulan bebas. Karena menurut Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) RI Komjen Pol Petrus Reinhard Golose menyebutkan menyebutkan bahwa Jatim masuk 5 besar peredaran narkoba dilihat dari aspek permintaan dan kabupaten Jombang merupakan kabupaten dengan pengguna narkoba tertinggi di Jawa Timur. Salah satu penyebabnya selain kemajuan teknologi juga karena wilayah pangklungan kecamatan Wonosalam adalah wilayah dataran tinggi dan wisata sehingga memudahkan akses untuk sirkulasi narkoba dan pergaulan bebas.

Hal ini menunjukkan bahwa membangun karakter bukan sekedar berbicara mengenai sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang, namun lebih pada peran aktifnya dalam melakukan fungsi pembangunan suatu bangsa. Hal inipun menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat berperan penting dalam mempersiapkan SDM yang berkarakter agar mampu berkontribusi secara aktif dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan menuju Indonesia yang damai, adil, dan sejahtera. Oleh sebab itu, berdasarkan paparan di atas, bersama mahasiswa KKN Tematik UPJB di desa Pangklungan, Wonosalam Jombang khususnya di MA Faser Pangklungan melakukan program kerja sosialisasi terkait pergaulan bebas dan

kenakalan remaja yang tujuannya untuk melakukan pencegahan kenakalan remaja terhadap penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan kebebasan di jejaring sosial media serta memberikan bekal kepada siswa MA Faser Pangklungan upaya bisa menjadi generasi anti narkoba dan bisa berdaya saing demi kemajuan desa Karangmojo dan menuju Indonesia Emas 2045.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyampaian materi sosialisasi melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, *game* kreatif, serta presentasi kreatif yang dilakukan oleh setiap kelompok peserta. Sedangkan peserta sosialisasi adalah siswa dan siswi MA Faser Pangklungan mulai kelas X sampai dengan XII dengan kisaran usia 16 tahun sampai dengan 18 tahun. Sedangkan materi sosialisasi fokus pada dampak-dampak pergaulan bebas dan mengenalkan -nilai nilai karakter yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Rangkaian kegiatan mulai dari awal sampai terlaksananya acara sosialisasi ini adalah: 1) Melalui mahasiswa KKN Tematik melakukan koordinasi dengan perangkat desa perihal kenakalan remaja apa saja yang sering terjadi di desa Pangklungan , selain melakukan koordinasi dengan perangkat, mahasiswa juga melakukan koordinasi dengan pihak Polsek Wonosalam dan Pengurus yayasan serta Kepala Sekolah MA Faser Pangklungan, 2) melakukan koordinasi dengan pembicara yang berasal dari Universitas PGRI Jombang dalam hal ini mahasiswa membicarakan terkait topik acara dan konsep acara yang akan dilaksanakan. 3) pada saat kegiatan dimulai, ada beberapa rangkaian acara dimana acara dibuka oleh perangkat dan pihak yayasan MA Faser Pangklungan, kemudian pemateri langsung memberikan materi yang telah dipersiapkan. Ada 2 sesi dalam acara ini, yang pertama sesi pencegahan kenakalan remaja, yang kedua adalah sesi motivasi remaja . Salah satu materinya adalah pemberdayaan generasi muda. Generasi muda saat ini sangat memperhatikan dimana karakter mereka mulai runtuh karena banyaknya pergaulan-pergaulan salah akibat kemajuan jaman. Diperlukan kesadaran semua pihak untuk membentuk generasi muda yang berkarakter guna mewujudkan generasi yang berdaya saing. Penekanan dalam materi sesi pertama adalah Karakter yang didalamnya memuat kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak . Sedangkan sesi 2 adalah *game* kreatif dan presentasi individu yang bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta tentang materi yang telah diberikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ruang Lingkup Kegiatan PkM

Desa Pangklungan merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Wonosalam . Secara umum karakteristik wilayah Desa Pangklungan dapat dilihat dari aspek fisik yang meliputi letak, luas, topografi dan kondisi iklim. Desa Pangklungan merupakan Desa yang terletak \pm 5,5 km dari pusat Pemerintahan Kecamatan Wonosalam . Desa Pangklungan, Kecamatan Wonosalam , Kabupaten Jombang memiliki banyak potensi yang belum diberdayakan. Oleh karenanya kami merasa terdorong untuk mengabdikan ilmu yang kami miliki melalui program pemberdayaan dan pengembangan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan mahasiswa diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat secara umum khususnya pendidikan. Sehingga dengan memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak, yaitu bagi masyarakat sebagai mitra belajar dan bagi mahasiswa itu sendiri, dengan demikian akan terwujudnya kesejahteraan, kemoralan dan keagamaan.



Gambar 1. Panitia mahasiswa KKN Tematik dan pematari

2. Materi Kegiatan PkM

Pergaulan bebas adalah perilaku menyimpang yang tak sesuai norma dan ajaran agama. Contoh pergaulan bebas adalah memakai narkoba, minum minuman alkohol, hingga seks bebas. Pergaulan bebas jika dibiarkan bisa berbahaya, jadi pahami ciri-ciri, dampak, hingga cara menghindari pergaulan bebas. Pergaulan bebas bisa mempengaruhi kepribadian seseorang yang mengarah pada hal negatif dalam mode, tren, dan perilaku. Oleh karena itu, pergaulan bebas harus dihindari karena dapat membahayakan kesehatan, keselamatan, dan masa depan seseorang. (Aisyah, 2013)



Gambar 2. *Keynote speaker* menyampaikan materi sosialisasi.

Pergaulan bebas juga diartikan sebagai perilaku menyimpang yang melanggar norma agama maupun norma kesusilaan. Pasalnya, dalam pergaulan ada batasan-batasan yang perlu diperhatikan, baik berdasarkan jenis kelamin, budaya, suku, agama, dan lainnya. Ciri ciri pergaulan bebas sebagai berikut : a) Menghamburkan uang untuk kesenangan semata menurut kepuasan nafsu; b) Kurang bertanggung jawab apabila diberikan tugas; c) Tidak bijaksana dalam memanfaatkan waktu, main game, begadang; d) Suka ikut pesta hura-hura yang tidak bermanfaat; e) Berperilaku tidak baik dalam lingkungan masyarakat dan merugikan masyarakat; f) Melakukan seks bebas; g) Masih remaja sudah merokok dan minum-minuman beralkohol; h) Mudah emosional, gelisah, tidak sabar, tidak mau mengalah, ingin menunjukkan eksistensi dan kebanggaan diri; i) Tidak mengindahkan nasehat orang tua; h) Dalam berpakaian tidak pantas dan terlalu seronok; i) Mengalami tekanan emosi dan mental; j) Mendapatkan uang atau hal yang diinginkan dengan cara mencuri.

Sedangkan faktor faktor penyebab pergaulan bebas adalah : a) **Rendahnya Tingkat Pendidikan Keluarga**, Keluarga adalah lingkungan terdekat seseorang dan kelompok yang punya pengaruh besar terhadap perkembangan seseorang. Tingkat pendidikan keluarga juga sangat berpengaruh besar pada terjadinya pergaulan bebas. Sebagai contoh, keluarga yang memberikan kebebasan kepada anak tanpa batasan yang tegas dan jelas bisa menjadi bumerang. Anak yang dibebaskan mencari teman bahkan sudah mendapatkan izin berpacaran tanpa ada pengawasan orang tua menjadi salah satu faktor penyebab pergaulan bebas. b) **Keluarga Broken Home** Selain itu, kondisi keluarga yang tidak harmonis alias broken home

juga berpeluang membuat anak terjerumus kepada pergaulan bebas. Orang tua yang sering bertengkar di depan anak hingga bercerai bisa merusak perkembangan psikis anak. Itu membuat sang anak cenderung mencari kesenangan di luar rumah karena tidak mendapatkan kasih sayang dan rasa aman dari keluarga. c) **Ekonomi Keluarga** Keluarga dengan tingkat ekonomi rendah membuat anak tidak dapat bersekolah dan biasanya banyak yang putus sekolah. Ini membuat pergaulan anak menjadi liar dan bergabung bersama anak-anak lain yang senasib sehingga perilakunya makin menyimpang dan mengarah ke pergaulan bebas. d) **Kurang Wawasan Agama** Kurangnya wawasan dan pengetahuan tentang agama membuat banyak orang yang gagal mengidentifikasi hal-hal yang tidak sesuai dengan norma dan ajaran agama. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari agama sedari kecil agar senantiasa berusaha melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan yang ada. e) **Penyalahgunaan Internet** Internet tidak hanya memiliki fungsi informasi, pendidikan, dan hiburan. Namun juga memiliki fungsi mempengaruhi. Peredaran arus informasi di internet sangatlah masif dan tak terhindarkan. Anda bisa mengakses apa pun yang ada di internet. Internet bisa berbahaya karena berisiko membuat anak-anak meniru konten yang tidak pantas di internet. Oleh karena itu, pengawasan dari orang tua penting untuk mendampingi sang anak saat menggunakan internet. Dan penyebab lain pergaulan bebas adalah Kurang Perhatian Orang Tua, Lingkungan yang Buruk, Tidak Berhati-hati saat Memilih Teman dan Kurangnya Kesadaran Anak.

Sebagai tindakan menyimpang dan melanggar norma serta ajaran agama, pergaulan bebas punya banyak dampak buruk. Berikut dampak pergaulan bebas: 1) **Seks Bebas** Seks bebas adalah aktivitas berhubungan suami istri tanpa ikatan pernikahan yang berpotensi menyebabkan kehamilan di luar nikah. Ini tentu memalukan diri sendiri, orang tua, dan masyarakat. Terlebih, ini mencoreng identitas Indonesia yang kental dengan adat ketimuran dan memegang teguh ajaran agama. Jika seks bebas sampai menimbulkan kehamilan di luar nikah, biasanya para pelaku bakal menggugurkan kandungannya alias melakukan aborsi yang merupakan tindakan tidak terpuji. Selain itu, seks bebas berpotensi menyebarkan penyakit berbahaya, seperti HIV AIDS, epilepsi, hingga herpes. 2) **Ketergantungan Obat-obatan Terlarang** Salah satu ciri pergaulan bebas adalah mengonsumsi obat-obatan terlarang. Tindakan ini bisa memicu ketergantungan yang bakal berdampak buruk pada kesehatan. Ketergantungan obat-obatan terlarang bisa memicu overdosis yang berakhir kematian. Obat-obatan terlarang juga dapat menimbulkan penyakit berbahaya, seperti HIV AIDS yang

terjadi karena konsumsi narkoba. 3) **Kriminalitas** Dampak pergaulan bebas lainnya adalah terjadi tindakan kriminalitas. Adanya kesenjangan sosial memicu kriminalitas di usia remaja dengan cara mencuri uang. Anak muda ingin mendapatkan uang demi barang-barang yang mereka inginkan.

Pecandu narkoba juga bisa menghalalkan segala cara ketika tidak lagi memiliki uang untuk membeli narkoba. Mereka bakal melakukan berbagai tindakan kriminalitas, seperti mencuri dan merampok untuk mendapatkan uang atau barang yang bisa dijual. 4). **Hubungan Tidak Baik dengan Keluarga** Seorang anak memilih pergaulan bebas mungkin karena kedua orang tuanya sering bertengkar. Jika itu terjadi, sikap anak pada kedua orang tuanya bisa berubah, seperti mudah emosi dan tidak hormat. Meski bukan dari keluarga broken home, anak yang sudah terjerumus ke pergaulan bebas cenderung membangkang kepada orang tua. 5) **Prestasi Menurun** Pergaulan bebas bisa mengganggu waktu belajar yang pada akhirnya membuat prestasi anak menurun. Anak yang terjerumus pergaulan bebas biasanya lebih memilih menghabiskan waktu untuk membolos sekolah, seperti di warnet atau nongkrong dengan orang-orang yang lebih dewasa dan melakukan hal-hal yang menyimpang.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menghindari pergaulan bebas. Ini bisa dilakukan dari dalam diri Anda atau dengan bantuan lingkungan, seperti keluarga hingga penegak hukum. Berikut cara menghindari pergaulan bebas: a) Menegakkan Aturan Hukum; b) Sosialisasi di Sekolah; c) Memperbaiki Cara Pandang; d) Menjaga Keseimbangan Pola Hidup, e) Banyak Membaca Buku

3. Evaluasi Kegiatan PkM

Setelah sesi pertama pemateri kegiatan ini para siswa MA Faser di desa Pangklungan Wonosalam menyalurkan penolakan kenakalan remaja melalui presentasi individu. Selain mengungkapkan apa yang menjadi keinginan siswa untuk masa depan juga menyampaikan kata kata motivasi serta ide ide kreatif untuk mencegah dampak pergaulan bebas. Selanjutnya melalui game kreatif untuk melihat bagaimana siswa MA Faser sangat antusias dalam mengekspresikan dirinya baik karakter berkompetisi, kejelian, kerjasama, kejujuran dan keberanian mengemukakan pendapat. Kegiatan inipun mendapat apresiasi yang positif dari pihak sekolah dan perangkat desa, karena di desa Pangklungan sendiri merupakan suatu

daerah yang rawan terserang narkoba dan sudah banyak dari anak muda sana tertangkap akibat penyalahgunaan narkoba maupun mengedarkan narkoba.

Hasil evaluasi dari para peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi kenakalan remaja ini cukup positif. Para peserta merasa bahwa materi yang telah disampaikan oleh pemateri sangatlah berguna dan cara penyampaian materi sosialisasi oleh pemateri juga dilakukan dengan cara yang menyenangkan, inovatif dan bersifat interaktif serta peserta diajak untuk banyak diskusi. Selain itu, evaluasi dari perangkat desa dan pihak sekolah dalam kegiatan inipun juga positif. Mereka sangat mengapresiasi dengan kegiatan sosialisasi kenakalan remaja yang diadakan oleh mahasiswa KKN Universitas PGRI Jombang. Selanjutnya, para siswa dan para partisipan yang terlibat berharap jika pengadaaan sosialisasi bisa sering dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan akan kenakalan remaja dan pergaulan bebas yang sering terjadi dan bagaimana cara mengatasinya. Selain itu, peserta sosialisasi memberikan kesimpulan bahwa “Boleh nakal asal jangan merugikan diri dan selalu berani bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan.”.

KESIMPULAN

Program kerja Sosialisasi Dampak Pergaulan Bebas Remaja yang dilaksanakan di MA Faser desa Pangklungan kecamatan Wonosalam dapat dikatakan berjalan dengan baik. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang telah di jadwalkan. Antusiasme para peserta dalam pelaksanaannya sangat tinggi dan menunjukkan komitmen melalui ide yang dituangkan dalam presentasi kreatif dan refleksi yang disampaikan dalam kelompok diskusi, sehingga mereka dapat dicegah untuk tidak menyalahgunakan narkoba, psikotropika, dan kebebasan di jejaring sosial media ketika berelasi dengan masyarakat. sehingga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dari program kerja sosialisasi dampak pergaulan bebas. Selain itu, program ini pun mendapat apresiasi yang sangat baik dari pihak desa dan dari pihak sekolah. Pendekatan yang dilakukan panitia kepada warga masyarakat sebelum pelaksanaan kegiatan membuat program kerja ini dapat terlaksana dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Desa dan seluruh Perangkat Desa Pangklungan yang telah mendukung acara ini, sehingga bisa berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah MA Faser Pangklungan Wonosalam yang turut mendukung kegiatan sosialisasi

dampak pergaulan bebas ini, serta kepada pihak LP2M Universitas PGRI Jombang yang telah membantu dalam bentuk program kerja KKN Tematik desa Pangklungan , sehingga acara ini bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah . 2013. Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam. Skripsi.
- Chaniago, A. 2014. *Melakukan revolusi karakter bangsa*, Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. <http://www.social-protection.org/>
- Hidayat, S. 2016. Menanamkan nilai-nilai karakter melalui inovasi pembelajaran berbasis karakter dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean. E proceeding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan FKIP UNS hal. 374-381. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/>
- Leya, 2016. *Pembangunan karakter bangsa*, Tajuk Indonesia Satu, <http://indonesiasatuco/>
- Mustakim, B 2012. *Generasi emas dengan karakter emas*, MPA 309. <http://jatim.kemenag.go.id/>
- Nikmah Sistia Putri, dkk. 2023. Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*
- Norma Payung Mallisa. 2017. *Bahaya Narkoba Terhadap Kehidupan Sosial Keberagaman Remaja (Studi Kasus di Antang Raya Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makasar)*. SKRIPSI.